

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMK BHUMI PHALA
PARAKAN**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Nonik Patricia Artadewi
21.0401.0016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter manusia. Dalam Islam, Akhlak mulia tidak hanya menjadi cerminan keimanan seseorang, tetapi juga menjadi dasar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas tinggi. Tak lupa suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan Akhlak karena itu juga Akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Adapun juga terdapat dalam perspektif Islam, Akhlak atau moral juga memiliki kedudukan yang tinggi.(Bafadhol, 2017)

Pendidikan Akhlak merupakan tujuan utama pendidikan agama Islam disekolah maupun dilembaga namun sejauh ini pendidikan Akhlak belum bisa menghasilkan sebagaimana semestinya. Pada zaman sekarang keadaan Akhlak yang sangat semerawut atau tidak baik, mereka melakukan hal-hal yang salah seperti minum beralkohol dan berjudi. Hal-hal tersebut mereka lakukan dengan biasa bahkan menjadi adat yang diturunkan untuk generasi sebelum mereka. Karena kebiasaan itu telah turun temurun. Dari itu kita ketahui dalam pandangan syari'at Islam, anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk

menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanat itu kepada yang berhak yaitu anak. Karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak, orang tua sebagai contoh, sebagai pembimbing. (Warasto, 2018)

Membicarakan Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Seseorang yang Akhlak kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah mereka yang memiliki sikap, moral, dan budi pekerti yang baik. Untuk itu kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral, menegaskan bahwa para guru yang mengajar dalam mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para siswa. Dalam konteks Indonesia pada masa kini, dari sudut akhlak mulia banyak fenomena yang memperhatikan. Dihadapan mata ter-pampang keadaan yang sering tidak masuk akal. Akhlak mulia dan budi pekerti ada pada tingkat individual maupun sosial, seolah-olah tenggelam kemerosotan akhlak diperlihatkan oleh masyarakat akhir-akhir ini. Berbagai gejala kemerosotan itu misalnya meningkatkan kebiasaan main hakim sendiri terhadap orang yang dicurigai, dan menghukumnya melampaui hukuman yang semestinya, semakin mudahnya masyarakat, terutama generasi muda mengkonsumsi minuman keras, narkoba dan obat terlarang lainnya; banyaknya kasus bentrokan dan tawuran pelajar dan siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar, sehingga proses belajar mengajar terganggu, bahkan mengganggu masyarakat. (Faishol et al., 2021)

Begitu pula di Indonesia sekarang ini memang sedang menghadapi krisis Akhlak, secara langsung atau tidak langsung terkait dengan pendidikan Akhlak atau moral, di zaman sekarang ini banyak sekali terjadi penyimpangan

Akhlak (perilaku) yang beredar. Dimana seorang murid berani menganiaya gurunya, bahkan mengolok-olok (membully) guru atau temannya didepan kelas mereka sendiri. Mereka juga sering memanggil teman mereka dengan julukan yang tidak pantas. Tak sepatutnya murid berbuat seperti ini, karena guru itu haruslah digugu dan tiru. Guru juga harus dihormatidan dihargai sebagaimana mereka telah membagikan mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada kita. (Chudzaifah & Rahmayanti, 2022)

Oleh karena itu untuk dapat membentuk Akhlak siswa yang beriman maka tidak lepas dari seorang pengajar atau pendidik. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawabnya sendiri disekolah guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi berakhlak, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan akhlak siswa.(Faishol et al., 2021) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia di tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembentukan Akhlak yang baik tidak jauh dari tujuan dari program sekolah dimana diharapkan siswa bisa disiplin,menghargai nasehat guru,belajar dengan sungguh sungguh dan berguna bagi masyarakat, Sebagaimana yang tercantum dalam QS al-Qalam/68: 4

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya.” (HR. al-Tirmidzî). Dengan demikian, akhlak yang baik selalu berhubungan dengan tingkah laku manusia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam hal ini guru PAI memiliki peran penting, tidak hanya mengajar di kelas namun memiliki peran yaitu membimbing, membina, membantu, mengarahkan dan membentuk siswa agar senantiasa memiliki Akhlak yang baik dalam kesehariannya. Demi mengantisipasi beberapa permasalahan tersebut maka guru PAI sebagai garda terdepan dalam membentuk Akhlak siswa agar terhindar dari kenakalan remaja, degradasi moral, minimnya pengetahuan agama, dan membimbing siswa untuk taat melakukan ibadah. Dengan peran guru PAI tersebut, diharapkan dapat membentuk Akhlak siswa menjadi lebih baik.

Dari latar belakang masalah ini maka peneliti tertarik untuk meneliti, sehingga penulis disini berpendapat bahwasanya, seorang guru bukanlah cuma seorang pengajarnya saja. Namun seorang Pendidik juga harus menjadi seorang pengajar yang bisa mengarahkan siswa-siswa yang didiknya. Maka sebabnya, peran guru PAI amat dibutuhkan untuk pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Hal tersebut membuat penulis ingin melihat lebih jauh apakah guru PAI berperan dalam pembinaan akhlak murid dengan sebuah penelitian yang judulnya “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Bhumi Phala Parakan”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dalam menjawab rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini berfokus pada upaya Guru PAI yang dimaksud dengan penelitian ini adalah usaha yang dilakukan Guru PAI dalam membina Akhlak

siswa dilihat dari peran, strategi, metode, kegiatan yang digunakan Guru PAI serta kegiatan yang melibatkan siswa untuk membentuk Akhlak siswa disekolah maupun diluar lingkungan sekolah SMK Bhumi Phala Parakan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMK Bhumi Phala Parakan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Islam dalam pembinaan Akhlak siswa?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa di SMK Bhumi Phala Parakan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan Akhlak siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berguna untuk pengetahuan betapa pentingnya pembinaan akhlak untuk anak usia sekolah. Agar nantinya hal ini dapat menjadi pelajaran serta membentengi peserta didik agar tidak terpengaruh oleh faktor lingkungan yang kurang baik.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memberikan informasi peneliti selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bagaimana cara membina Akhlak siswa terutama di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang Akhlak siswa dalam Upaya peningkatan pembinaan Akhlak siswa di SMK Bhumi Phala Parakan.

c. Bagi Sekolah

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan Upaya peningkatan kinerja guru dalam pembinaan Akhlak siswa di SMK Bhumi Phala Parakan.

d. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai Pendidikan tentang pentingnya pembinaan Akhlak remaja bagi keberlangsungan masa depannya dan juga untuk membentengi remaja terhadap pergaulan lingkungan yang kurang baik, yang bisa berakibat kurang baik terhadap Akhlaknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. (Kasman, 2018) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah seseorang yang memiliki pekerjaan atau profesi mengajar, maka guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang profesinya mengajar pendidikan agama islam. (Sya'ban et al., 2024)

Tak hanya itu guru merupakan orang yang kerjanya mengajar atau memberikan Pelajaran di sekolah atau di kelas. Guru, juga dikenal sebagai pendidik, menempati posisi. Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan profesional.

Adapun kunci dalam semua kegiatan Pendidikan Tanpa ruang kelas, gedung, peralatan, dll, proses pendidikan dapat berjalan bahkan dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru, proses Pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan. Terdapat dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14

Tahun 17 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Adapun pengertian guru Menurut Moh. Amin mendefinisikan “guru merupakan seseorang yang memiliki profesi mengajar atau memberikan pengajaran di sekolah dan bertanggung jawab dalam mendidik anak sebagai manusia yang dewasa dalam menggunakan, ilmu, akal, sikap dan spiritual”.(Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi & Kuryanto, 2020)

Menurut Zakiyah Darajat “Pendidikan Agama Islam adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh”. Pengertian Pendidikan agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang diberikan kepada peserta didik untuk menumbuhkan jasmani dan rohani secara optimal untuk mencapai bentuk manusia yang berkualitas menurut ajaran Islam yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.(Ramli & Prianto, 2019) Jadi guru pendidikan agama Islam adalah guru agama yang disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga tak lepas dari perannya melaksanakan tugas pembinaan bagi siswa, ia membantuk kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.(Haniyyah, 2021)

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam Perlu dikemukakan makna dari peran disini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar daya upaya”.

Menurut Poerwadarminta, “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.(Destriani et al., 2022)

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Maka upaya guru disini bukanlah sekedar hanya mentransfer Ilmu kepada peserta didik. Tetapi lebih dari itu guru juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi generasi yang cerdas, shaleh, dan terampil dalam menjalani kehidupannya. Jadi dapat dinyatakan, bahwa upaya atau usaha guru dalam lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat penting. Dengan adanya guru di sekolah maka peserta didik akan menerima segala bentuk kependidikan. Guru juga tidak hanya memberikan

materi, tetapi juga membina dan membentuk akhlak siswa sehingga menjadi generasi yang cerdas dan shaleh.

Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual.

Perhatian Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama disekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja, Guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak remaja, karena Guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak. Pentingnya bimbingan agama di sekolah, dikemukakan Sudarsono bahwa: “Didikan agama yang diterima oleh anak sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya karena akan menjadi landasan dalam berbuat dan bertindak dalam pergaulannya, terlebih lagi jika ditambah dengan pengawasan dan pembinaan dari guru secara teratur dan kontinyu.(Jannah, 2019)

3. Macam Macam Upaya yang Bisa di Lakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa

Guru agama atau pendidik merupakan orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil

membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi (Lestari, 2020). Adapun upaya dan bentuk pembiasaan yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam seperti:

- a. Berdo'a bersamasama sebelum jam Pelajaran pertama dimulai
- b. Rutinan belajar pembacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah
- d. Memberikan Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Berbagai upaya yang dilakukan guru PAI dalam Akhlak siswa, tentu memiliki harapan-harapan yang hendak dicapai. Harapan yang mendasar yaitu siswa tidak hanya pandai akan teori agama saja, namun siswa juga mampu mempraktikkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan baik dan benar sesuai pedoman dalam Al-Qur'an. Disinilah peran Guru PAI selain mengajar guru PAI juga mempunyai kewajiban untuk membina memberi teladan yang baik.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru PAI mempunyai tantangan tersendiri dalam hal pembinaan Akhlak ini, pembinaan akhlak menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru PAI memiliki peran strategis sebagai teladan dan pembimbing yang mampu mengarahkan siswa menuju

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Apalagi jika sudah dikaitkan dengan perkembangan moral atau akhlak siswa yang saat ini semakin menurun, sebagai guru hanya mampu memberikan pemahaman, motivasi, bimbingan tentang pentingnya menjaga akhlak.(Efendi et al., 2022) Berikut upaya yang dilakukan oleh Guru PAI di dalam membina Akhlak:

- a. Menegur atau menasehati siswa yang perkataannya masih menyakiti hati orang lain.
- b. Memberikan apresiasi perilaku baik, salah satunya dengan Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan akhlak terpuji dapat memotivasi mereka untuk terus berbuat baik.
- c. Melibatkan orang tua, dalam hal ini melakukan Kerjasama dengan orang tua untuk memastikan pembinaan Akhlak berjalan secara konsisten disekolah maupun di rumah.

Akhlak yang mulia tidak dibawa dari lahir atau pun terbentuk dengan tiba-tiba,namun dilakukan melalui proses yang panjang yaitu dengan pembinaan akhlak,yang tentunya dapat dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam sesuai dengan salah satu tugas yang dimilikinya.

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak menjadi salah satu aspek penting yang harus ditekankan, sebagai lembaga pendidikan formal, terutama Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk Akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membimbing siswa menuju akhlak

yang mulia melalui berbagai pendekatan.(Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, 2020). Berikut macam macam upaya yang dilakukan oleh Guru PAI :

- a. Melaksanakan shalat berjamaah
- b. Melakukan pendekatan personal Guru PAI dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui komunikasi yang intensif, memahami permasalahan mereka, dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan.
- c. Pembiasaan 5S

Melalui pembinaan akhlak yang terencana dan berkesinambungan, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga mampu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan akhlak menjadi landasan penting dalam mencetak generasi yang berakhlak, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan Akhlak (ketakwaan), antara lain :

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar – benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau

bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.

- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus – menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoris yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari – hari.
- f. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah – ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah – ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.(Sopian, 2016)

5. Konsep Tentang Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. (Syarifah, 2015) Akhlak sendiri adalah merupakan suatu keadaan di dalam jiwa seseorang, yang menjadi sumber perbuatannya, yang bersifat alternatif (baik atau buruk) sesuai dengan pengaruh pendidikan yang diberikan kepadanya. (Adawiyah, 2017)

Akhlak yang baik merupakan sifat Nabi Muhammad SAW dan merupakan amal para siddiqin yang paling utama, ia merupakan separuh dari agama dan merupakan buah dari kesungguhan orang yang bertaqwa dan latihan dari orang yang ahli ibadah. Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang di atasnya kejayaan Islam. Nilai-nilai akhlak dalam Islam masuk dalam setiap aturan kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi. Bahkan, Rasulullah diutus tak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sabdanya, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik" Hr Imam Malik. (Mz, 2018) Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk,

maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Adapun beberapa pendapat menurut para ahli dalam mendefinisikan Akhlak Siswa. Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurnaji mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan sifat yang buruk.(Komariah, 2017)

Sedangkan menurut Imam Al Ghazali menerangkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.(Suryadarma & Haq, 2015)

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Akhlak siswa adalah sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik atau buruknya seseorang.

b. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan. Kemudian “membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik. Sedangkan, “pembinaan” adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, usaha dan tindakan yang di lakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Adapun dalam pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala Akhlak kehidupannya senantiasa di atas norma-norma.(Sarah Ayu Ramadhani & Fitri Sari, 2022) Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, pembinaan berarti suatu usaha sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten untuk membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam agar mereka mengerti, memahami dan menerapkannya. sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan hal yang elementer dalam agama Islam yaitu budi yang tinggi dengan kata lain tujuan dari syariat Islam adalah membenahi akhlak manusia. Pembinaan dan pendidikan Akhlak dasarnya memiliki tujuan sesama yakni menciptakan Akhlak mulia. Akan tetapi keduanya (membina dan mendidik) tetap memiliki perbedaan. Dilihat dari sudut teknis pelaksanaan, pembinaan lebih mengarah pada kegiatan nonformann mesalnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (bakti sosial, baca tulis Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan lain-lain) sedangkan pendidikan cenderung bersifat formal dan sudah ditetapkan di kurikulum contoh kongkritnya adalah belajar materi pendidikan Akhlak di kelas.

Pembinaan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan antara lain: melalui contoh teladan, memberi nasehat,

memberi perhatian khusus membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberi hukuman atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Untuk mengetahui lebih jelas cara atau upaya pembinaan siswa, berikut ini proses pembinaan Akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

1). Melalui contoh teladan

Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan pembinaan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak. Pembinaan anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak

2). Metode nasehat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasehat. Islam menganjurkan pendidikan anak melalui nasehat. Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan pembinaan melalui nasehat yang diberikan kepada siswanya.

3). Memberikan perhatian khusus

Yang dimaksud dengan pembinaan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti

perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Melalui upayah tersebut tercipta muslim hakiki sebagai batu pertama membangun fondasi islam yang kokoh.(Sarah Ayu Ramadhani & Fitri Sari, 2022)

c. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi akhlak Siswa secara umum ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1). Faktor Intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya:

a).Insting (naluri)

Insting adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis ahli-ahli psikologi menerangkan barbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri

berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya

b). Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat-istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang

c). Hati Nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah "suara hati" yang dalam bahasa arab disebut dengan "dhamir". Dalam bahasa Inggris disebut "*conscience*", sedangkan conscience adalah sistem nilai moral seseorang. Kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku Fung hati nurani adalah memperingati bahunyanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan syarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan yang baik Oleh

karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia

2). Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:

a). Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan(milles) Milieu adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan atau memnatangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

b). Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian Kata lainnya, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak

c). Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut: kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya". Ruang lingkup sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapankecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan

d). Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D.Marimba mengatakan: "corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan".(Amarodin, 2022)

Faktor intern dan ekstern diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Hal ini

dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih tertadapat kekurangan-kekurangan dari pendidik akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan intern maupun ekstern.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian ini yakni sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam pembentukan kepribadian Islam siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu”. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kepribadian Islam tersebut pada diri siswa, begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kelayang. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai maksud dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin, guru juga memberikan contoh dan menyuruh siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, guru juga mengajarkan kepada siswa untuk meneladani sifat-sifat yang baik sesuai dengan penjelasan dari materi dari kepribadian mukmin, muslim dan muhsin serta menanamkannya di kehidupan sehari-hari. (Hamzah et al., 2017) Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah metode penelitiannya, yaitu sama sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan

sumber yaitu dari hasil observasi,wawancara,dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan ada pada substansinya Dimana dalam penelitian sebelumnya melingkupi SMA, penelitian yang saat ini peneliti lakukan dilingkup siswa SMK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rokkhmah “Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro” dalam jurnalnya disimpulkan bahwa adapun upaya guru PAI di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro dalam mendisiplinkan siswa yaitu dengan memberikan motivasi dan keteladanan. Pertama, berpijak dari aturan sekolah yang memang harus terus terpenuhi. Kedua,tidak pernah bosan untuk menasehati siswa yang masih perlu bimbingan dan arahan. Selain motivasi, figur guru sebagai teladan juga perlu seperti sering sering mengingatkan pentingnya shalat tentunya dengan perlakuan yang baik sebagai contoh.(Rokhmah, 2021) Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah metode penelitiannya, yaitu sama sama menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber yaitu dari hasil observasi,wawancara,dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan ada pada substansi penelitian. Penelitian terdahulu meneliti pada jenjang SMP Adapun penelitian ini terdapat pada jengjanng SMK.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Qomariah Ahmad dkk “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kenakalan remaja pada masa pubertas” dalam jurnalnya disimpulkan bahwa Upaya guru Pendidikan

Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 5 Takengon Kabupaten Aceh Tengah yang sedang menghadapi masa pubertas dilaksanakan dalam bentuk beberapa aspek yang meliputi: (a) aspek pembinaan dan (b) aspek pencegahan kenakalan siswa. Penekanan program kegiatan ini adalah pada pengenalan dan pengamalan/penerapan nilai-nilai karakter yang diharapkan melalui saat pembelajaran maupun ekstrakurikuler.(Ahmad & Asdiana, 2019) Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan adalah objek kajian yang dimana sama sama membahas faktor penghambat dan pendukung. Selain itu persamaan lain terdapat pada pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan ada pada fokus utama jika pada penelitian ini pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini menekankan pada upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa. Sedangkan pada penelitian terdahulu fokus tujuan ada pada upaya Guru Pendidikan Islam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi selama masa pubertas. Hal ini mencakup pendekatan guru untuk menangani perilaku negatif yang sering muncul pada usia remaja. Sehingga output yang dihasilkan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

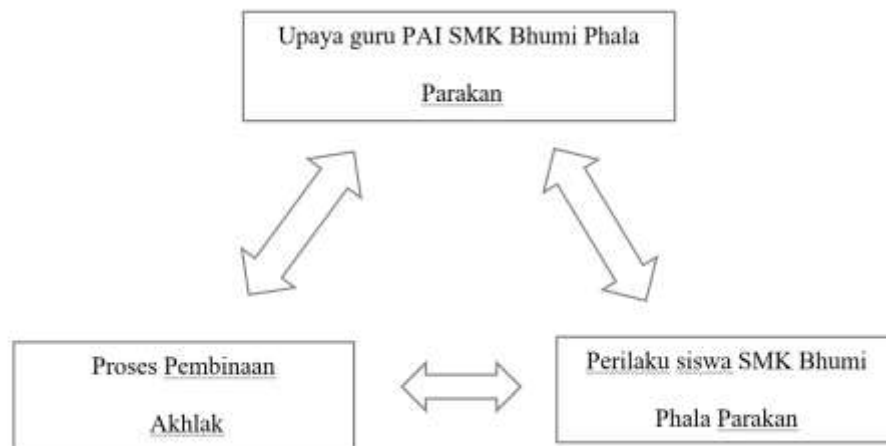
4. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rahmawati Hidayat dkk “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMA YBKP3 Garut” dalam jurnalnya disimpulkan bahwa Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta

didik, SMA YBKP3 memiliki program khusus yaitu program pembelajaran metode halaqah. pembinaan dimaksudkan adalah pembinaan keagamaan (akhlak) yang mempunyai sasaran pada peserta didik. Adapun dalam Metode halaqoh Langkah – langkah guru PAI dalam membina akhlak peserta didik adalah: Menjelaskan pemahaman sejarah islam berdasarkan bukti nyata dalam Al- Qur'an, Sunnah dan Hadist. Menjelaskan pemahaman Tauhid tentang agama islam. Tujuan dari pembinaan akhlak dalam Islam sendiri adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Terdapat banyak sekali metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah. Namun demikian, SMA YBKP3 memiliki metode khusus dalam pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Metode tersebut adalah metode halaqah. Metode halaqah pada pembiasaan kegiatan keagamaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik di antaranya adalah kerja sama yang baik antara Guru dan Orang tua, adanya tata tertib di sekolah, adanya kesadaran dan minat belajar peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di antaranya adalah sarana dan prasarana, terbatasnya waktu proses jam pelajaran, besarnya pengaruh teman sebaya dan sosial media. (Hidayat et al., 2022) Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini

peneliti lakukan adalah memiliki fokus utama pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa atau peserta didik. Hal ini menunjukkan peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama. Lalu persamaan juga terletak pada jenis pendekatan yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan ada pada membahas pada penelitian terdahulu pembinaan akhlak melalui pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai metode utama. Fokusnya adalah pada aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan pada penelitian ini membahas pembinaan akhlak siswa tanpa menyebutkan metode tertentu. Fokusnya adalah pada upaya guru secara keseluruhan dalam membentuk akhlak siswa.

C. Kerangka Berpikir

Upaya pengembangan dan pembinaan Akhlak serta moral diharapkan dapat dikembangkan secara efektif dilingkungan sekolah. Karena semakin maraknya perilaku remaja yang kurang mejunjung tinggi nilai-nilai Akhlak serta moral maka diberlakukan lagi pendidikan budi pekerti di sekolah. Penentuan kelulusan siswa tidak hanya didasarkan pada prestasi akademik saja, melainkan harus dikaitkan dengan perilaku atau budi pekerti siswa tersebut.



Gambar 1. Alur Proses Pembinaan Akhlak Oleh Guru PAI di SMK Bhumi Phala Parakan

Dari gambar di atas merupakan keterkaitan Guru PAI antara upaya pembinaan Akhlak dengan para siswa karena hubungan pembinaan Akhlak tidak terlepas dari peran Guru PAI SMK Bhumi Phala Parakan yang di dalamnya ada para guru agama dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan dari sebuah Akhlak mulia tersebut dapat berjalan dengan lancar, perlunya penggunaan metode atau cara tepat guna memberikan pemahaman rasional yang bersumber dari kitab pola pemikiran yang dikembangkan secara sederhana. Dibalik pembinaan tersebut terbentuklah sebuah kerangka abstrak yang dapat dikaitkan sebagai upaya pembinaan Akhlak. Disini juga mempunyai peran dalam membimbing dan mendorong siswa untuk terus belajar dan memahami apa yang disampaikan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi di SMK Bhumi Phala Parakan. Jenis pendekatan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Nasution, 2023)

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif naturalistik yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Data tersebut didapat dari naskah wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan dokumen lainnya.(Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018)

Penelitian kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK Bhumi Phala Parakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMK Bhumi Phala Parakan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan data yang diperoleh berupa data yang faktual, akurat dan sistematis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu kondisi latar penelitian

Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Peserta Didik
- c. Kepala sekolah

Adapun objek penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak, berupa Upaya dan faktor-faktor pendukung dan penghambat Guru dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SMK Bhumi Phala Parakan.

C. Sumber Data

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. (Sulung & Muspawi, 2024) Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru Pendidikan agama Islam

2. Peserta didik
3. Kepala sekolah

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa data dokumentasi dan arsip resmi sebagai pendukung penelitian.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas digunakan dengan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiono *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures”*. Triangulasi ada berbagai macam cara, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia

mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. (Nurfajriani et al., 2024)

Dengan menggunakan metode triangulasi diharapkan dapat memudahkan yang dimiliki oleh peneliti, apakah data tersebut sudah sesuai dengan realita yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini, data diperoleh dari informan pendukung penelitian yang terdapat dalam lingkup SMK Bhumi Phala Parakan seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi proses atau perilaku. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap upaya guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan di SMK

Bhumi Phala Parakan. Adapun Observasi kepada peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi tentang bagaimana Upaya dalam pembinaan Akhlak siswa di SMk Bhumi Phala Parakan, khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam.(Ardiansyah et al., 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan.(Isna, 2022). Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina Akhlak siswa di SMK Bhumi Phala Parakan. Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih dalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan infoformasi yang lengkap,actual,dan akurat. Dalam penelitian ini, penulis melibatkan beberapa siswa untuk perwakilan setiap angkatan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah sekolah SMK Bhumi Phala Parakan sebagai sumber informan yang akan diwawancarai secara langsung oleh peneliti.

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut:

No	Indikator Wawancara	Informan
1.	Kondisi akhlak siswa di SMK Bhumi Phala Parakan	Kepala sekolah
2.	Pembinaan Akhlak di SMK Bhumi Phala Parakan	Guru PAI, Peserta didik
3.	Metode dan strategi	Guru PAI
4.	Tantangan yang dihadapi dan cara menghadapi tantangan	Guru PAI,
5.	Sosuli pelanggaran norma	Guru PAI,

Tabel 1. Pedoman Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat agenda, biografi, peraturan kebijakan dan lain-lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau dilakukan. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya

foro, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain(Nasution, 2023) Pada penelitian ini, dokumen yang mendukung dalam observasi dan penelitian yang dilakukan ialah rekaman saat melakukan wawancara, foto saat wawancara berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori. menjabarkan ke dalam unit-unit menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Reduction Data (Redaksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk raian

singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

3. *Verification Data* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Saleh, 2017)

Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumentasi yang ada serta hasil observasi yang dilakukan di SMK Bhumi Phala Parakan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK Bhumi Phala Parakan” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam pembinaan Akhlak siswa di SMK Bhumi Phala Parakan ini yaitu melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang berupa setiap paginya membaca surah pendek di hari Jumat membaca yasin, mengucapkan salam 5S, berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, dzuhur berjamaah, serta kegiatan peringatan hari besar Islam. Kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah berjalan di SMK Bhumi Phala Parakan adalah hal yang cukup baik dilaksanakan, karena dirasakan membawa hal yang positif bagi siswa dalam pembinaan Akhlak.
2. Faktor pendukung upaya guru dalam pembinaan Akhlak siswa adalah adanya kerja sama yang baik antara sesama guru dan orang tua, adanya aturan dan tata tertib sekolah yang disiplin. Sedangkan untuk hal yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi, kurangnya pengawasan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Hendaknya dapat memperhatikan pelaksanaan pendidikan di sekolah baik dari aspek profesionalitas guru, fasilitas sekolah maupun mutu pendidikan agar dapat ditingkatkan.

2. Kepada guru

Untuk senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik agar semakin tahu arti pentingnya membina Akhlak siswa.

3. Kepada peserta didik

Agar dapat mematuhi aturan-aturan di dalam belajar serta taat menjalankan perintah agama dan menjauhi semua larangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2017). *Konsep pendidikan akhlak ibnu muskawih*.
- Ahmad, N. Q., & Asdiana, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Remaja Pada Masa Pubertas. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 9–17. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.127>
- Amarodin. (2022). Akhlak dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal*, 15(2), 24–49.
- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 84–88. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Pemahaman Budaya Disiplin Siswa. 3(2), 183–194.
- Bafadhol, I. (2017). *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. 0(12), 45–61.
- Chudzaifah, I., & Rahmayanti, F. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Krisis Akhlak Peserta Didik. *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 6(1), 27–51.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, & Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.645>
- Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Efendi, R., Dirgayunita, A., & Dheasari, A. E. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *JPDK: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 32–41. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3850>
- Eka Novia Anggraini, & Subadi, T. (2015). Pengelolaan Tata Tertib Sekolah

Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27, 144–151.

Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyyah. *Jurnah Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51.

Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, J. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli. *Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–26.

Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Hukum*, 2(2), 9–19. <https://doi.org/10.30738/tijes.v2i2.9939>

Hamzah, H., Tambak, S., & Ariyani, N. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 76–95. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1528](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1528)

Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>

Hidayat, A. R., Rahminawati, N., & A. Mujahid Rasyid. (2022). Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di SMA YBKP3 Garut. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 470–476. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3742>

Husni, M., Pratama, Muhammad Permatasari, D., Erika, W., & Rohman. (2021). Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Pelanggaran Siswa SD Al Ma'soem Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 1,N(Hadianiti 2003), 129–135. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/download/66/22>

Isna, P. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Binjai*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>

Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>

- Kasman, H. (2018). skripsi Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 10 Makassar. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Issue 12).
- Komariah, I. (2017). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH UWAIS ALQARNI (Telaah Hadits Riwayat Muslim)*.
- Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. *Skripsi*, hlm, 1-63. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11244>
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3, 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 67. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.)). CV. Harfa Creative.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triagulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Pratiwi, S., & Daulay, M. Y. (2023). Analisis Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Nahdhatul Islam Mancang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Manajemen Akutansi(JUMSI)*, 3(1), 1307–1319.
- Putra, A. W., Suyahman, S., & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 1(1), 106–127. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.361>
- Rahmawati, I., & Maruti, E. S. (2024). *Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negri Jatipuro 2. 5*.
- Ramli, R., & Prianto, N. (2019). PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KECERDASAN EMOSIONAL (The Role Of Islamic Islamic Education Teachers Development Of Emotional

- Intelligence). *Jurnal Al-Ibrah*, 3(Vol 8 No 1 (2019): AL-IBRAH), 14–15.
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/18>
- Rokhmah, D. (2021). Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam AL Azhar 3 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), 105–116.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1). Pustaka Ramadhan,.
- Sarah Ayu Ramadhani, & Fitri Sari. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 154–164. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>
- Sitorus, I. K. (2024). *Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai*. 2(1), 18–24.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sudraji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 18–34. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/661>
- Suherman, T. (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar PAI dan Prestasi Belajar PAI. *Jurnal Sosial Sains*, 9(2), 247–253.
<https://doi.org/10.36418/sosains.v1i3.50>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 28–33.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Sya'ban, Z. F., Sutiono, S., & Soraya, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Siswa Man 2 Jakarta. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i1.4147>
- Syarifah, H. (2015). Akhlak dan Etika Dalam Islam. In *Jurnal Pesona Dasar*.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v5i4.1074>
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86.
- Yusuf, M. A., Ekawati, & Khotimah, S. H. (2023). *Pengaruh Pengawasan Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*. 1(1), 37–46.

<https://doi.org/10.47466/interstudia>

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.